

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam dunia pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (inti). Mengajar biasanya ditujukan kepada guru, dan belajar dikhususkan pada siswa. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil belajar dan proses pembelajaran, inilah yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa.

Soejanto dalam Asis Saefuddin (2015:4) berpendapat,

Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha.

James Whittaker dalam Aunurrahman (2013:2) “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Sukmadinata dalam Suryono, dkk(2013:11) “Belajar adalah perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.

Traves dalam Agus Suprijono (2018:2) “Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dinyatakan belajar adalah suatu perubahan dan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga, gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Pada proses mengajar dapat terlaksana bila ada kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Usaha penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar pada hakekatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap serta ide dan apresiasi yang mengurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Simanjuntak dalam Nur Hamiyah (2014) “Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar”.

Slameto dalam Asep Jihad (2013:8) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Moore dalam Suryono, dkk (2013:17) “Mengajar adalah sebuah tindakan seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya”.

Menurut Howard dalam Ahmad Susanto (2016:20) “Mengajar adalah penyerahan kedudukan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecekapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mengajar adalah serangkaian aktivitas yang berintraksi di dalamnya adalah antara guru dengan siswa, yakni guru memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap siswanya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Winkel dalam Asis Saefuddin (2014:5), “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik,

dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Suherman dalam Asep Jihad (2013:11)

Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Winkel dalam Eveline Siregar, dkk (2014) “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”.

Menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2013:11) “Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal, yang terjadi di dalam diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif atau pengetahuan kemudian berpengaruh kepada perilaku. Perilaku belajar seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari kemudian dapat diketahui melalui tes.

Abdurrahman dalam Asep Jihad, (2013:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Nawawi dalam Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Purwanto (2013:46) menyatakan “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidik pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:250) Menyatakan “Hasil belajar merupakan hasil proses belajar”.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Slameto (2016:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

### **a. Faktor-faktor intern**

Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmani dapat terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis tergolong menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jamani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

### **b. Faktor-faktor ekstern**

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelaksanaan ,metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

## **6. Pembelajaran Model *Picture and Picture***

*Picture and picture* prinsip dan cara kerjanya sama dengan metode belajar menyusul gambar. Siswa sama-sama diminta menyusun gambar yang telah disipkan

secara berurutan dan sistematis. Sistematis dan berurutan sesuai nalar dan kekuatan logika anak(siswa). Bedanya, pada model *picture and picture*, siswa diminta mengurutkan gambar yang telah sediakan guru satu per satu di depan kelas.

Setiap siswa hanya punya satu kesempatan untuk mengurutkan satu potong gambar yang ada di papan tulis (depan kelas). Dari proses ini, diharapkan potongan-potongan gambar tersebut dapat tersusun secara sistematis dan berurutan. Dengan demikian, pada akhirnya pembelajaran diperoleh satu gambar umum dan menyeluruh sesuai materi pelajaran yang ingin disampaikan guru.

#### **a. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Picture and Picture***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini kelebihan dan kelemahan model *picture and picture*; Menurut Ar Ruzz (2016: 215) kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Mudah, murah, sederhana, dan efektif untuk melatih kemampuan analogi, sistematisasi nalar, dan kekuatan logika anak didik.
- b. Sangat cocok untuk tema materi pelajaran yang menggunakan prinsip reaksi berantai, hubungan sebab akibat, dan hukum mekanisme kerja fisik tertentu.
- c. Melibatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* menurut Ar Ruzz (2016: 217) diantaranya:

- a. Terlalu banyak menggunakan imajinasi(daya Khayal) dan intuisi(insting).
- b. Bersifat parsial (satuan) .
- c. Membutuhkan banyak gambar.
- d. Tidak semua materi pelajaran dapat diwakilkan dalam bentuk gambar, apalagi dalam bentuk gambar yang berurutan.
- e. Cukup memberatkan guru, terutama untuk mencari gambar yang sesuai dengan tema pelajaran.

Kekurangan yang ada dalam model pembelajaran *picture and picture*, dapat diatasi dengan beberapa usaha. Misalnya mengenai sulitnya mencari gambar yang cocok dengan kompetensi. Dalam hal ini, guru dapat membuat gambar sendiri

sehingga guru dapat menyesuaikan dengan materi. Untuk waktu yang relatif lama, sebelum pembelajaran guru harus sudah mengalokasikan waktu dengan tepat.

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and picture***

Penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dapat pembelajaran *Picture and picture* menurut Aris Shoimin (2013: 126) memperjelas tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Picture and picture* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi umum sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukan\memperhatikan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk\memanggil siswa secara bergantian memasang\mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan\dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan\urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep\materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Guru dan siswa membuat kesimpulan\rangkuman bersama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and picture* adalah penggunaan media gambar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Disamping itu, dalam pengajiannya media gambar yang digunakan sebaiknya menarik, jelas, dan mampu menggambarkan situasi yang serupa dengan keadaan sebenarnya, agar siswa benar-benar memahami pelajaran dengan baik dan benar. Sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**7. Materi Pembelajaran**

**Indikator**

- a. Mendefenisikan daur hidup hewan.
- b. Menjelaskan metamorfosis sempurna.
- c. Menjelaskan metamorfosisi tidak sempurna.

**Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat Mendefenisian daur hidup hewan.

- b. Siswa dapat Menjelaskan metamorfosis sempurna.
- c. Siswa dapat Menjelaskan metamorfosis tidak sempurna.

Adapun materi pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Daur Hidup Hewan**

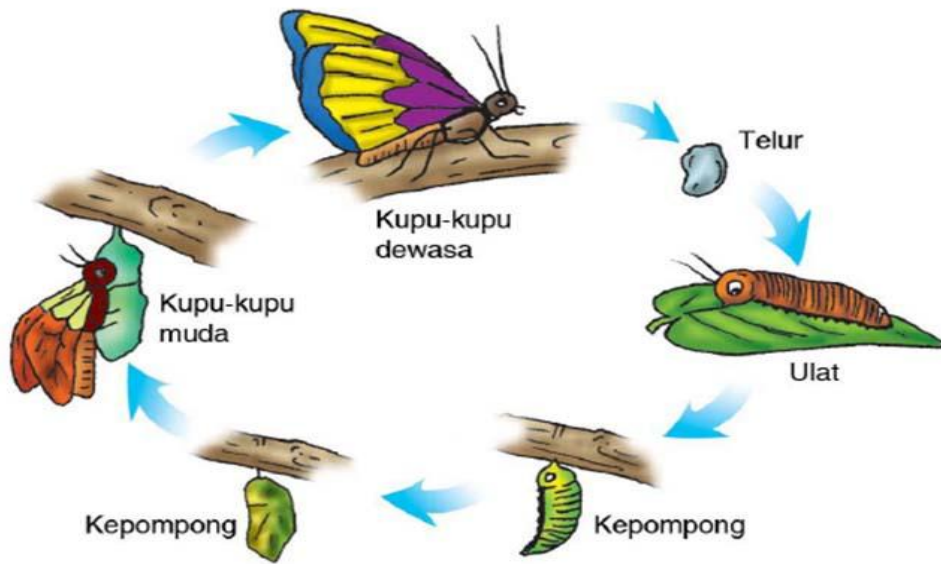
Semua makhluk hidup pasti mengalami daur hidup. Daur hidup adalah suatu proses perubahan bentuk tubuh yang dialami makhluk hidup sepanjang hidupnya. Daur hidup hewan dimulai dari tahapan telur hingga dewasa, setiap hewan memiliki tahapan daur hidup yang berbeda-beda. Berdasarkan perubahan bentuk tubuhnya, daur hidup hewan dibedakan menjadi dua yaitu daur hidup sempurna dan tidak sempurna.

#### **b. Metamorfosis Sempurna**

Metamorfosis sempurna pada serangga senantiasa melalui tahapan kepompong (pupa). Contohnya serangga, kupu-kupu.

##### 1) Daur Hidup Kupu-kupu

Kehidupan kupu-kupu dimulai dari telur. Telur menetas menjadi ulat. Ulat kemudian berubah menjadi kepompong. Akhirnya, kepompong akan berubah menjadi kupu-kupu. Kupu-kupu tersebut selanjutnya akan bertelur lagi. Demikian seterusnya. Tahapan-tahapan yang dilalui oleh makhluk hidup secara berkeseinambungan di atas disebut daur hidup. Di dalam daur hidup kupu-kupu, terjadi perubahan-perubahan bentuk atau metamorfosis.



Gambar 4.2 Daur hidup kupu-kupu

### C . Metamorfosis Tidak Sempurna

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, metamorfosis tidak sempurna terjadi pada hewan yang hanya melalui 3 fase. Secara umum ketiga fase tersebut adalah Fase telur, kemudian fase nimfa dan menjadi dewasa (imago). Karena hewan yang melalui metamorfosis tidak sempurna ini tidak melalui fase pupa maka bentuk tubuhnya sejak menetas pun tidak jauh berbeda dengan tubuh ketika dewasa.

Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna diantaranya adalah belalang, jangkrik, kecoa dan tengeret (serangga berbunyi keras). Meskipun hewan hewan tersebut mengalami metamorfosis yang sama, tapi setiap fase yang dilalui lamanya berbeda beda. Ada yang ketika menjadi telur hanya beberapa hari, ada juga yang sampai berminggu minggu.

#### 1. Daur hidup Pada Belalang



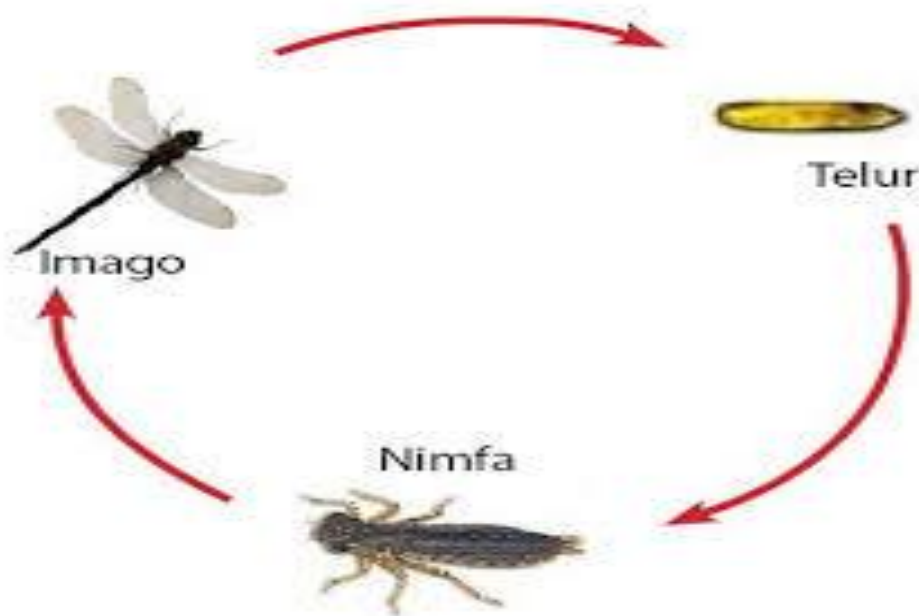


Gambar 3.2 Daur hidup pada belalang

Belalang bermetamorfosis tidak sempurna sehingga melalui fase telur, fase nimfa dan fase imago (belalang dewasa). Ketika berada pada fase telur biasanya berlangsung selama 1 bulan bahkan sampai 10 bulan lamanya, itu tergantung dari jenis belalangnya dan kondisi lingkungan. Di daerah yang ada musim dinginnya, telur belalang bisa menetas dalam jangka waktu yang cukup lama dibandingkan dengan telur belalang yang berada di daerah tropis.

Ketika berhasil menetas, telur belalang akan keluar dari cangkangnya dan mencari makan. Saat menjadi nimfa, pada awalnya ia tidak memiliki sayap sehingga ia mencari makan tidak dengan terbang, hanya mengandalkan kaki kakinya yang kecil untuk merayap di ranting- ranting tanaman. Pada Fase Nimfa akan mengalami pergantian kulit beberapa kali dan diiringi oleh pertumbuhan sayapnya. Fase nimfa ini berlangsung selama 30 sampai 40 hari hingga akhirnya menjadi belalang dewasa.

## 2. Metamorfosis Tidak Sempurna Pada Capung



## 1. Telur

Capung biasanya melakukan proses perkawinan di udara atau ketika terbang dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar bisa sampai berjam jam ketika melakukan perkawinan. Setelah proses perkawinan, capung betina akan bertelur. Biasanya telur capung akan ditempelkan pada tanaman dekat dengan air dan induk capung biasanya akan memastikan bahwa wilayah tersebut terbebas dari polusi. Serta memastikan juga ada banyak mikroorganisme air yang bisa dijadikan sumber makanan larva capung. Satu induk capung sendiri dapat bertelur sekitar 100.000 butir telur.

Bagi kamu yang belum tahu bagaimana sih bentuk dan kondisi telur capung, nih saya jelaskan. Telur capung diselimuti dengan lendir, dan akan terasa licin jika kita pegang. Selain itu, telur capung akan menetas dalam waktu dua hingga tujuh hari tergantung dari iklim tempa telur tersebut berada. Jika dingin maka akan memakan waktu lebih lama untuk menetas.

## 2. Nimfa

Telur yang sudah menetas akan menjadi larva dan akan berkembang serta hidup di wilayah dasar perairan. Larva menggunakan insang internal sehingga bisa bernafas. Meskipun makhluk air, larva capung bisa hidup di darat walau di pindahkan

berjam jam. Larva capung akan mengalami pergantian kulit terus menerus hingga menjadi nimfa.

#### . Memelihara Ayam

Ayam adalah salah satu jenis hewan yang banyak dipelihara oleh manusia. Cara memelihara ayam di antaranya dengan sistem betera, yaitu setiap satu kandang hanya berisi satu ayam saja.



Kandang ayam dapat dibuat dari kayu atau bambu dan diatur berjajar ke samping atau bertumpuk ke atas. Ukuran setiap petaknya, sebagai berikut.

Kandang ayam sebaiknya menghadap ke timur agar bagian dalam kandang dapat terkena sinar matahari pagi.

Alas dan dinding kandang sebaiknya terbuat dari kawat kasa atau dari bambu. Bambu dipotong menjadi bilah-bilah bambu dengan lebar sekitar 2cm. bilah-bilah bambu tersebut lalu dipaku. Jarak antara bilah sekitar 1,5 cm agar tikus dan hewan lainnya tidak dapat masuk ke dalam kandang.

Dinding depan kandang juga terbuka dari bilah bambu yang lebarnya 2 cm dan berjarak 3 cm dari bilah bambu lainnya. Jadi, cukup untuk keluar masuk kepala

ayam. Sebagaimana dinding depan dibuat sedemikian rupa sehingga bisa didorong atau dibuka ke dalam. Dinding depan tersebut akan dijadikan semacam pintu yang berguna sebagai jalan untuk memasukkan dan mengeluarkan ayam.

Tempat makanan dan minuman ayam digantung di depan kandang. Tempat tersebut digantung agak tinggi, yaitu sekitar 3 cm di atas badan ayam. Hal ini untuk mencegah kaki ayam menceker-ceker tempat makanan sehingga memperkecil jumlah makanan dan minuman yang tumpah. Kebersihan kandang harus selalu dijaga agar ayam tetap sehat. Alas penadah kotoran dapat dibuat dari seng atau kayu yang bisa ditarik ke luar bila kotorannya akan dibuang.

Plastik juga perlu disiapkan. Gunanya untuk menutupi kandang pada saat malam, hujan, dan angin. Ingat, lubang angin harus ada di bagian atas kandang. Oleh karena itu, pemasangan plastik harus diatur agar lubang angin tidak tertutup plastik harus diatur agar lubang angin tidak tertutup plastik sehingga ayam masih memperoleh pasokan udara segar.

Coba kamu buat kandang untuk anak ayam seperti gambar. Kemudian, peliharalah beberapa anak ayam. Jika telah berumur sekitar tiga minggu, pindah anak ayam tersebut ke dalam kandang baterai. Buat kandang baterai sesuai dengan kreasimu sendiri. Lakukan bersama teman-temanmu.

## **8. Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu ; tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, model pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa\peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan mengunka model *picture and picture* diharapkan siswa mendapat nilai baik.

Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A.Sahaertian,2010:60)

A.81-100%	=Baik Sekali
B.61-80%	=Baik
C.41-60%	=Cukup
D.21-40%	=Kurang
E.0-20%	=Kurang Cukup

Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:130) kriteria penilain dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagaia berikut:

- 1.Nilai =10-29 Sangat Kurang
- 2.Nilai =30-49 Kurang
- 3.Nilai =50-69 Cukup
- 4.Nilai =70-89 Baik
- 5.Nilai =90-100 Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan beberapa indikator untuk melihat adanya hubungan timbal balik antar guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktifitas dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat disimpulkan dengan baik.

### **9. Ketuntasan Belajar**

berdasarkan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat dari Trianto (2010:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal bahwa :”setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika propesi jawaban benar siswa 65% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85$  % siswa yang telah tuntas belajarnya”.

### **10.Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK )**

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru

atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Suharsimi dkk (2015:124) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penilaian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya”.

Sukanti dalam Imas Kurniasih dkk (2014:2) “ Penelitian tindakan kelas adalah penilaian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran”. PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.

## **11. Tujuan dan Manfaat PTK**

### **a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan, dalam Suharsimi Arikunto (2015:197-198) tujuan PTK yaitu:

- 1) Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- 2) Menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencapai solusi akan permasalahan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajran.
- 4) Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

### **b. Manfaat Peneliti Tindakan Kelas**

Peneliti tindakan kelas (PTK) merupakan cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, PTK juga dapat memperbaiki masalah yang ada saat proses belajar- mengajar dilakukan.

Menurut Fita Nur Arifah ( 2017:39) manfaat PTK adalah sebagai berikut :

### **1) Manfaat PTK Bagi Siswa**

- a) Peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah.
- b) Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
- c) Peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.
- d) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- e) Memberikan bekal kecakapan berpikir ilmiah melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru.

### **2). Manfaat PTK Bagi Guru**

- a) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena itu telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.
- b) Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksikan diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti di bidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- c) Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan teori-teori dan praktik-praktik pembelajaran.
- d) Dengan PTK, guru akan merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksikan diri, melakukan evaluasi diri, dan menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas, tentu saja akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan, dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah/kelemahan yang ada pada dirinya dalam pembelajaran. Guru yang demikian adalah guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat.

### **3). Manfaat PTK Bagi Sekolah**

- a) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil, pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

- b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Menumbuh kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah untuk proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.
- e) Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.
- f) Menjadi alat evaluator dari program dan kebijakan pengelolaan sekolah yang sudah berjalan.

### **B. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seorang guru sangat berpengaruh dalam menyampaikan materi yang menempati posisi yang sangat penting dan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar IPA siswa khusus dalam memecahkan masalah melibatkan daur hidup hewan yang diperoleh siswa kemungkinan disebabkan oleh kualitas mengajar guru yang kurang baik, mengakibatkan kurang mempengaruhi minat siswa untuk belajar, karena minat belajar siswa tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Sehubungan dengan hal diatas maka dapat dirumuskan Hipotesis penelitian ini adalah dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Daer Hidup Hewan Dan Cara Memelihara Hewan Peliharaan Di Kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu:



- 1 Belajar merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan.
- 2 Model Pembelajaran *picture and picture* adalah suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan simbol-simbol dalam bentuk gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna dari materi ajar yang disampaikan kepadanya.
- 3 IPA merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan perkembangan budi daya manusia.
- 4 Daur hidup hewan terbagi menjadi dua jenis yaitu daur hidup hewan sempurna dan daur hewan tidak sempurna.
- 5 Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan bantuan gambar-gambar daur hidup hewan sempurna dan daur hidup hewan tidak sempurna dan cara memelihara hewan peliharaan dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 6 Ketuntasan belajar merupakan perubahan yang terjadi dari aktivitas belajar yang telah dilakukan oleh siswa dilihat dari ketuntasan belajar secara individu dan klasikal.
  - a. Seorang siswa telah tuntas belajar, jika siswa telah memenuhi KKM yaitu 70 .
  - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah mencapai persentase hasil belajar  $\leq 85$  .
- 7 Penelitian tindakan kelas adalah kajian sebuah situasi sosial dan pencermatan terhadap hasil belajar berupa sebuah tindakan, tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.